

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

Inovasi Teknologi Digital Untuk Layanan Booking di Puskesmas Nalumsari 1 Berbasis Website

Rendy Afandy¹, Wiwit Agus Triyanto²

^{1,2} Program Studi Sistem Informasi, Universitas Muria Kudus
Jl.Lkr.Utara,Kayuapa Kulon,Gondangmanis, Kec.Bae, Kabupaten Kudus,
Jawa Tengah 59327,Indonesia

Korespondensi : 202253133@std.umk.ac.id, at.wiwit@umk.ac.id

Received: 28 November 2025: Accepted: 2 Desember 2025

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital mendorong fasilitas kesehatan primer, termasuk Puskesmas Nalumsari 1, untuk melakukan transformasi layanan guna meningkatkan efisiensi, kecepatan, serta kenyamanan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Sistem pendaftaran manual yang selama ini digunakan kerap menimbulkan permasalahan seperti antrean panjang, waktu tunggu yang lama, dan beban kerja petugas yang tinggi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menerapkan sistem booking layanan berbasis website yang mampu mendukung proses pendaftaran pasien secara lebih terstruktur dan efisien. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan pengguna, perancangan sistem menggunakan pendekatan UML, implementasi aplikasi berbasis web, serta evaluasi melalui uji coba langsung kepada pasien dan petugas Puskesmas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem booking berbasis website dapat mengurangi penumpukan di ruang tunggu, mempercepat proses pendaftaran, serta meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, sistem ini juga mendukung ketersediaan data kunjungan yang lebih akurat sehingga mempermudah proses evaluasi dan pengambilan keputusan oleh pihak Puskesmas.

Kata kunci: Digitalisasi layanan kesehatan, Sistem booking online, Puskesmas Pelayanan kesehatan primer, Aplikasi berbasis web

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dalam sepuluh tahun terakhir telah mengubah hampir semua sektor pelayanan publik, termasuk bidang kesehatan yang semakin diharapkan bisa

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

lebih cepat, efisien, dan nyaman bagi masyarakat. Di Indonesia, adopsi digital di fasilitas kesehatan primer seperti Puskesmas menjadi hal yang penting dan mendesak. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah pasien yang datang, keterbatasan tenaga medis, serta harapan masyarakat yang semakin tinggi terhadap layanan yang terstruktur dan cepat. Dalam penelitiannya, Purmitasari (2024) juga menunjukkan bahwa inovasi digital mampu memperbaiki tata kelola pelayanan secara signifikan. Sistem pendaftaran tradisional yang meminta pasien datang langsung, mengisi formulir tangan, dan mengambil nomor antrean fisik sering kali menyebabkan penumpukan di ruangan tunggu.

Prabowo & Rizky (2020) menyatakan bahwa penumpukan ini tidak hanya membuat pasien merasa tidak nyaman, tetapi juga meningkatkan risiko tertular penyakit, terutama setelah masa pandemi. Situasi ini semakin memberatkan tenaga kesehatan, karena mereka harus mengatur antrian secara manual, mencatat data pasien berulang kali, dan memverifikasi dokumen yang memakan waktu. Di Puskesmas Nalumsari 1, yang melayani berbagai poli seperti poli umum, gigi, KIA, dan anak, masalah ini semakin terasa karena setiap poli memiliki karakteristik kunjungan yang berbeda. Khasanah et al., (2024) menjelaskan bahwa tingginya jumlah pasien setiap hari membuat sistem manual tidak lagi efektif dalam mendukung pelayanan yang cepat. Menerapkan digitalisasi pendaftaran dan sistem pemesanan online dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini.

Taufan Halim (2019) menyebutkan bahwa sistem berbasis web memungkinkan pasien mendaftar dari rumah, memilih jenis poli dan jadwal kunjungan, serta memantau antrian secara real-time tanpa harus berada di Puskesmas. Metode ini tidak hanya dapat mengurangi kepadatan di ruang tunggu, tetapi juga memberi kesempatan bagi pasien untuk mengatur waktu sehari-hari tanpa harus menunggu lama di fasilitas kesehatan. Selain itu, data kunjungan yang tercatat secara otomatis dalam sistem memudahkan petugas dalam membuat laporan harian, mengatur beban kerja setiap poli, serta melakukan evaluasi pelayanan secara berkala berdasarkan data yang akurat. Menurut Richo Wardana & Sucipto (2023) Transformasi digital di Puskesmas juga didorong oleh kebijakan pemerintah melalui berbagai inisiatif seperti Digital Health Transformation, Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), dan platform PeduliLindungi yang telah terintegrasi dengan SatuSehat. Menurut Santoso & Hidayat (2025) Pemerintah menekankan bahwa layanan kesehatan primer harus mulai menggunakan sistem berbasis data dan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan, serta mempercepat pengintegrasian data kesehatan

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

nasional. Dengan demikian, inovasi seperti sistem pendaftaran berbasis website sesuai dengan arah kebijakan nasional dan sangat relevan untuk diterapkan di Puskesmas.

Transformasi digital di bidang kesehatan telah berkembang pesat dalam sepuluh tahun terakhir, khususnya di fasilitas layanan kesehatan primer seperti Puskesmas. Perubahan ini dilakukan sebagai jawaban atas berbagai tantangan seperti efisiensi layanan yang kurang memadai, keterbatasan tenaga medis, peningkatan jumlah pasien yang datang, serta harapan masyarakat terhadap layanan yang cepat, terorganisir, dan mudah diakses. Susilo et al., (2023) menyatakan sistem informasi berbasis web menjadi salah satu inovasi yang terbukti mampu menggantikan metode pelayanan tradisional yang biasanya menyebabkan antrean yang lama dan waktu tunggu yang tidak efisien. Teknologi digital memungkinkan masyarakat mengakses layanan kesehatan kapan saja dan di mana saja, serta memudahkan para tenaga medis dalam mengelola kunjungan pasien secara lebih teratur. Menurut Nurmalasari & Nurzikriah (2021) kebutuhan akan sistem layanan digital semakin meningkat selama masa pandemi, karena layanan terjadwal dan minim kontak fisik menjadi prioritas utama.

Widjaja et al. (2024) juga menekankan pentingnya penerapan aplikasi booking berbasis web mampu mengurangi interaksi fisik, mempercepat proses pelayanan, dan memperkuat keamanan kunjungan pasien. Hal ini semakin menegaskan pentingnya digitalisasi dalam layanan Puskesmas, khususnya untuk Puskesmas Nalumsari 1 yang menyediakan berbagai layanan seperti poli umum, gigi, KIA, dan anak. Sambo et al. (2024) menjelaskan bahwa sistem janji temu secara online seperti E-Doc terbukti efektif dalam mengurangi waktu tunggu pasien serta meningkatkan efisiensi kerja tenaga medis, terutama di fasilitas kesehatan yang sering didatangi banyak pasien. Hidayattuloh et al. (2021) menyatakan bahwa inovasi teknologi digital adalah bagian dari strategi nasional dalam meningkatkan daya saing fasilitas kesehatan di era digital, terutama dalam manajemen layanan dan pemasaran. Lebih lanjut, untuk memastikan keberlanjutan layanan kesehatan, digitalisasi harus didukung dengan sistem manajemen data pasien dan antrean yang efisien. Dengan demikian, kebutuhan akan sistem booking berbasis website di Puskesmas Nalumsari 1 tidak hanya didorong oleh berkembangnya teknologi, tetapi juga tuntutan masyarakat terhadap pelayanan publik yang cepat, efisien, aman, dan terintegrasi.

B. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Puskesmas Nalumsari 1, dengan fokus pada masyarakat yang menggunakan layanan kesehatan, serta tenaga administrasi dan medis yang

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

terlibat dalam proses pendaftaran dan pengelolaan kunjungan pasien. Total responden dalam kegiatan ini adalah 35 orang, terdiri dari 20 pasien dari berbagai poli, 10 tenaga kesehatan dan petugas pendaftaran, serta 5 staf manajemen Puskesmas. Pasien dipilih secara acak berdasarkan kunjungan mereka pada hari observasi, sedangkan petugas dan manajemen dipilih berdasarkan peran mereka dalam operasional sistem pendaftaran. Jumlah responden ini dinilai cukup untuk menggambarkan situasi pelayanan dan kebutuhan digitalisasi di Puskesmas Nalumsari 1.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kombinasi dari observasi langsung, wawancara, pendampingan teknis, dan pengembangan sistem berbasis teknologi. Kegiatan dimulai dengan observasi untuk mengidentifikasi masalah utama, seperti antrean yang lama, keterlambatan pelayanan, dan tidak adanya layanan booking digital. Observasi dilakukan dalam beberapa hari kerja untuk mengetahui pola kunjungan, beban kerja petugas, dan kebutuhan setiap poli. Selain itu, wawancara struktur terbatas dilakukan dengan petugas, tenaga medis, dan pasien untuk mengumpulkan data mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan sistem pelayanan. Data tersebut digunakan untuk memahami kebutuhan sistem dan memastikan solusi yang dibuat benar-benar sesuai dengan masalah yang ada. Selama pelaksanaan pengabdian, pendampingan teknis digunakan untuk memberikan edukasi dan latihan kepada petugas Puskesmas mengenai penggunaan sistem digital, termasuk cara memasukkan data, mengatur jadwal, dan mengelola antrean.

Tim pengabdian juga memberikan simulasi alur kerja sistem dan membimbing petugas hingga mereka bisa mengoperasikan fitur dasar dengan mandiri. Materi yang diberikan mencakup pengetahuan tentang transformasi digital di bidang kesehatan, manfaat sistem booking online, cara menggunakan sistem, serta strategi pengelolaan data. Supriyono (2018) menunjukkan bahwa masyarakat yang menggunakan layanan kesehatan juga diberi penjelasan mengenai cara melakukan booking melalui website dan cara melihat informasi poli secara daring.

Bahan dan data yang digunakan berasal dari observasi langsung, wawancara, dokumen administratif Puskesmas, dan data kunjungan pasien. Semua data dikumpulkan menggunakan instrumen seperti lembar observasi, panduan wawancara, dan foto dokumentasi kegiatan. Menurut Aulia & Muzid (2025) Sistem booking yang dikembangkan berupa perangkat lunak berbasis web, menggunakan bahasa pemrograman PHP, database MySQL, serta modeling UML untuk merancang alur kerja sistem. Marfuah & Susanti (2021) menunjukkan bahwa semua perangkat lunak yang digunakan merupakan perangkat lunak legal dan open source,

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

sehingga dapat dipakai kembali oleh pihak lain tanpa hambatan izin. Proses pengembangan sistem mengikuti model Waterfall, dimulai dari analisis kebutuhan, desain sistem, implementasi, pengujian, hingga pendampingan penggunaan pada Puskesmas.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menelaah hasil observasi, catatan wawancara, dan respons pengguna terhadap sistem yang diimplementasikan. Data dianalisis untuk menggambarkan efektivitas pelaksanaan pengabdian serta mengetahui sejauh mana sistem dapat membantu mengatasi permasalahan yang ditemukan di lapangan. Jika terdapat evaluasi numerik, data dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif statistik sederhana, tanpa uji statistik kompleks, mengingat fokus utama kegiatan adalah implementasi dan pendampingan sistem. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan kondisi pelayanan sebelum dan sesudah penggunaan sistem digital, termasuk mengukur waktu tunggu, alur pendaftaran, serta tingkat pemahaman petugas dalam menggunakan sistem. Feedback dari responden dicatat sebagai bahan perbaikan sistem dan pertimbangan keberlanjutan digitalisasi layanan di Puskesmas.

Secara keseluruhan, metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini disusun agar dapat memberikan gambaran yang lengkap dan sistematis, sehingga memudahkan pembaca atau pihak lain untuk melakukan replikasi kegiatan yang serupa di fasilitas kesehatan lainnya. Pendekatan kombinasi antara observasi, wawancara, pengembangan teknologi, dan pelatihan teknis terbukti menjadi metode yang efektif dalam mengatasi masalah pelayanan berbasis manual dan mendorong transformasi digital di Puskesmas Nalumsari 1.

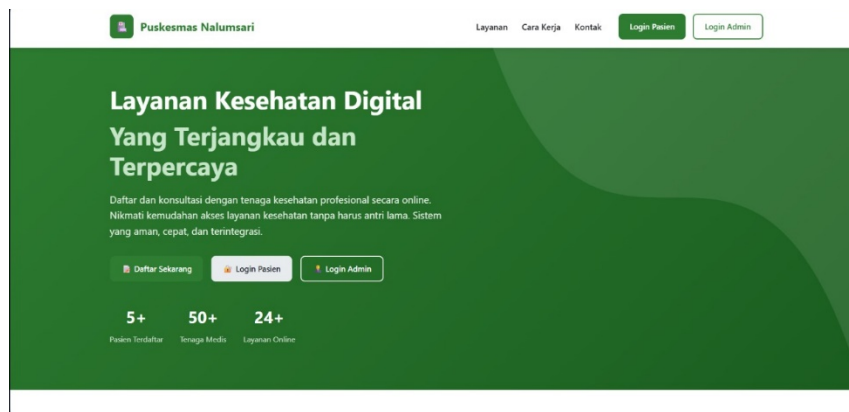
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Nalumsari 1 difokuskan pada penerapan sistem pemesanan layanan melalui website, sebagai solusi untuk masalah pelayanan manual yang sebelumnya menyebabkan antrean panjang, waktu tunggu lama, dan pengelolaan kunjungan pasien yang tidak efisien. Kegiatan dimulai dengan observasi langsung dan wawancara kepada pasien, petugas pendaftaran, serta staf manajemen untuk mengetahui kebutuhan utama. Evykasari et al. (2025) menunjukkan bahwa berdasarkan analisis kebutuhan, tim kemudian merancang dan mengembangkan sistem pemesanan berbasis web dengan menggunakan pendekatan Waterfall. Setelah sistem selesai dibuat, dilanjutkan dengan sosialisasi, uji coba, dan pelatihan penggunaan kepada petugas

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

Puskesmas. Pada tahap ini, proses pendampingan dilakukan secara intensif agar seluruh petugas bisa mengoperasikan sistem dengan benar.

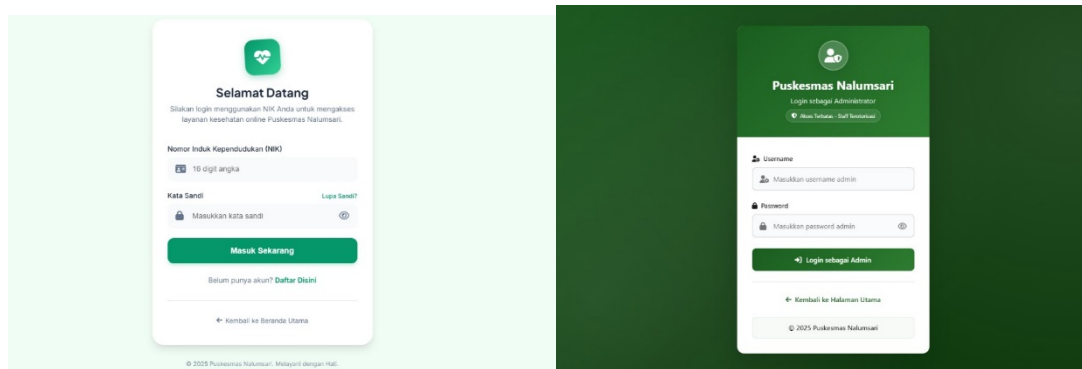


Gambar 1. tampilan Landing Page Website Puskesmas Nalumsari 1

Indikator utama keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan efisiensi pelayanan, perbaikan waktu tunggu pasien, serta peningkatan pemahaman petugas terhadap teknologi digital. Setelah penerapan sistem, waktu tunggu pasien berkurang rata-rata 30–45 menit untuk beberapa layanan, terutama pada poli umum dan poli anak yang sebelumnya memiliki antrean terpanjang. Pasien tidak perlu lagi datang pagi hari untuk mengambil nomor antrean karena bisa memilih waktu kunjungan melalui website. Sebagai indikator lain, kemampuan petugas dalam menggunakan sistem digital meningkat; setelah tiga sesi pelatihan, kebanyakan petugas sudah mampu melakukan input data, verifikasi antrean, dan pengaturan jadwal poli. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa sistem yang dikembangkan dapat digunakan secara mandiri oleh petugas Puskesmas. Dari sisi hasil, sistem booking berbasis website memberikan berbagai keuntungan sesuai dengan kondisi masyarakat setempat.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

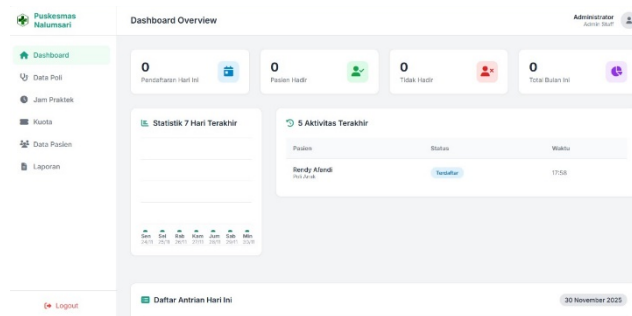
Volume. 7, No. 1, Desember 2025



Gambar 2. Halaman login user dan admin pada website Puskesmas Nalumsari 1

Sistem ini mudah diakses melalui smartphone, yang sudah banyak digunakan oleh masyarakat Nalumsari, sehingga proses pemesanan layanan menjadi lebih sederhana. Selain itu, tampilan antara muka yang sederhana membuat pasien dari berbagai usia dapat menggunakan sistem tanpa kesulitan berarti. Bagi pihak Puskesmas, sistem ini mengurangi beban kerja petugas administrasi karena sebagian besar proses pendaftaran dilakukan sendiri oleh pasien. Data yang tersimpan secara digital juga memudahkan proses pelaporan, rekap kunjungan, dan pengelolaan jadwal layanan. Namun, terdapat sejumlah kelemahan dan tantangan yang muncul selama proses implementasi.

Salah satu kendala utama adalah terbatasnya tingkat literasi digital pada sebagian pasien, terutama lansia, sehingga masih membutuhkan bantuan petugas untuk melakukan pendaftaran online. Selain itu, jaringan internet di lingkungan Puskesmas belum merata, sehingga terjadi keterlambatan akses sistem di beberapa titik. Tantangan lain terjadi saat data pasien yang sebelumnya disimpan secara manual harus disesuaikan dengan sistem digital, sehingga pada masa transisi petugas perlu waktu tambahan untuk memastikan akurasi data. Dari sisi pengembangan sistem, keterbatasan perangkat komputer di bagian pendaftaran juga menjadi hambatan yang perlu diperhatikan untuk kelancaran pelayanan digital.



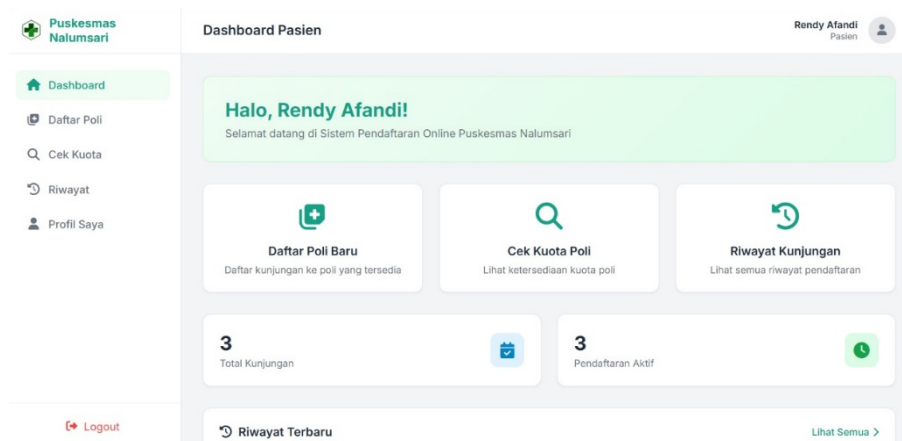
Gambar 3. Dashboard admin

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan berada pada kategori menengah. Kendala teknis seperti kestabilan jaringan dan penyesuaian sistem dengan alur kerja Puskesmas membutuhkan penanganan khusus. Namun, keterlibatan aktif petugas dan dukungan manajemen Puskesmas menjadi faktor pendukung penting yang mempermudah proses implementasi. Pengguna juga menunjukkan antusiasme yang baik terhadap adanya layanan booking, terutama pasien usia produktif yang aktif menggunakan perangkat digital. Hal ini menjadi peluang besar untuk pengembangan sistem ke depan, seperti penambahan fitur pengingat jadwal, integrasi rekam medis sederhana, serta pengembangan versi aplikasi mobile yang lebih ringan.

Kegiatan ini juga menghasilkan dokumentasi berupa foto pelatihan penggunaan sistem, gambar tampilan prototype website booking, serta dokumentasi observasi awal di ruang pendaftaran. Dokumentasi tersebut menunjukkan proses implementasi sistem dan interaksi langsung antara tim pengabdian dengan petugas Puskesmas maupun masyarakat pengguna layanan. Keberadaan dokumentasi visual ini memperkuat hasil kegiatan serta memberikan gambaran konkret bagi pihak yang ingin melakukan replikasi program di lokasi lain.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025



Gambar 4. Dashboard User

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan efisiensi pelayanan melalui digitalisasi proses pendaftaran dan pengelolaan antrian. Keberhasilan ini didukung oleh kombinasi antara pemetaan masalah yang akurat, pemilihan metode pengembangan sistem yang tepat, serta keterlibatan aktif petugas dalam proses pelatihan. Meskipun masih terdapat sejumlah kelemahan yang perlu diperbaiki, peluang pengembangan sistem di masa mendatang sangat terbuka dan berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di Puskesmas Nalumsari 1.



Gambar 5 Pelaksanaan praktik pelayanan masyarakat di Puskesmas Nalumsari 1

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Nalumsari 1 menunjukkan bahwa penerapan sistem pemesanan layanan melalui website berhasil mencapai tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan efisiensi layanan, mengurangi waktu menunggu pasien, serta mendorong proses digitalisasi layanan kesehatan di tingkat Puskesmas. Berdasarkan hasil implementasi dan evaluasi, sistem digital yang dikembangkan berhasil memudahkan proses pendaftaran pasien, memastikan jadwal kunjungan yang jelas, serta mengurangi beban kerja petugas. Temuan ini juga mendukung hipotesis bahwa penggunaan sistem pemesanan berbasis web berdampak besar terhadap kelancaran proses pelayanan dan efektivitas pengelolaan kunjungan di Puskesmas. Selain itu, penerapan sistem ini juga meningkatkan pengalaman pasien dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan transformasi digital dalam layanan kesehatan primer.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam layanan kesehatan multipoli diterima dengan baik oleh masyarakat maupun tenaga kesehatan, meskipun masih ada tantangan dalam hal literasi digital dan infrastruktur jaringan. Keberhasilan implementasi ini memberikan peluang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti integrasi dengan rekam medis elektronik, fitur pengingat jadwal otomatis, evaluasi berbasis data, serta ekspansi sistem ke layanan lain di lingkungan Puskesmas. Langkah-langkah ini menjadi ide lanjutan yang dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan memperkuat transisi menuju layanan kesehatan digital yang modern dan berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D. S., & Muzid, S. (2025). *Peningkatan Akurasi Pendistribusian Obat Melalui Sistem Monitoring Di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kabupaten Kudus*. 5(1).
- Evykasari, N. P., Darmanto, E., Muzid, S., & Kudus, U. M. (2025). *Sistem Informasi Manajemen Persediaan Obat di Apotek Jekulo Menggunakan Metode FEFO dan ROP*. 5(2).
- Hidayattuloh, D., Teknik, J., Dan, I., & Jakarta, P. N. (2021). *RANCANG BANGUN APLIKASI BOOKING SWAB BERBASIS WEBSITE DENGAN MENGGUNAKAN FRAMEWORK LARAVEL*.
- Khasanah, L., Muhamad, M. I., Haryanto, Y., & Rahmawati, F. D. (2024). *Optimalisasi Implementasi Aplikasi Mobile JKN Fitur Antrian Online di Puskesmas Kesunean*.

Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

November 2017, 72–80.

- Marfuah, I. S., & Susanti, N. (2021). *Sistem Informasi Manajemen Laboratorium Teknik Mesin (Studi Kasus Universitas Muria Kudus Dengan Notifikasi Whatsapp)*. 2(3), 167–179.
- Nurmalasari, D., & Nurzikriah. (2021). Implementasi Business Intelligence Dashboard pada Data Pasien Puskesmas Kecamatan Rokan. *Jurnal Komputer Terapan*, 7(2), 174–183. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jkt/article/view/4986/1728>
- Prabowo, S. A., & Rizky, M. (2020). *IMPLEMENTASI E-HEALTH SEBAGAI ALTERNATIF ANTRIAN ONLINE DI PUSKESMAS KALIRUNGKUT KOTA SURABAYA*. 1(2), 66–73.
- Purmitasari, J., Suryoputro, A., & Fatmasari, E. Y. (2024). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia Analisis Program Inovasi Pendaftaran Loker Online di Puskesmas Kertosono Kabupaten Nganjuk*. 2024(23), 43–48.
- Richo Wardana, Sucipto, R. F. (2023). *SISTEM LAYANAN ANTRIAN KLINIK KESEHATAN BERBASIS WEB DAN WHATSAPP MENGGUNAKAN METODE FIFO*. 6223(2), 22–36.
- Sambo, S. W., Damayanti, Y., Nasution, G. S., Alacsel, S., & Jaya, F. (2024). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Janji Temu dengan Dokter (E-Doc) Berbasis Web untuk Mengurangi Waktu Tunggu Pasien di Rumah Sakit Umum Nurul Hasanah*. 6, 843–853. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i4.1070>
- Santoso, D., & Hidayat, A. T. (2025). *Optimization of Online Queuing System in Posyandu Health Services Using Prototype Method with FIFO Integration* *Optimalisasi Sistem Antrian Online pada Pelayanan Kesehatan Posyandu Menggunakan Metode Prototype dengan Integrasi FIFO*. 5(January), 150–158.
- Sheila Nuril Izza, S. M. (2025). *Implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Inventaris Barang Non Medis pada RS Aisyiyah Kudus*. 5(1), 40–51. <https://doi.org/10.59395/abdiformatika.v5i1.260>
- Supriyono, E. M. (2018). *Perancangan Sistem Informasi Manajemen Kas Berbasis Web Studi Kasus : RS dr . Etty Asharto Batu*. 10(1), 21–25.
- Susilo, H., Abdillah, N., Ihksan, M., & Morika, H. D. (2023). *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*. 14(Juni), 344–352.
- Taufan Halim, G. S. D. (2019). *Faktor Penentu Kesuksesan Web-Based Appointment System di Rumah Sakit Taufan Halim (1) Gede Sri Darma (2)*. 16(4), 1–19.
- Widjaja, Y. R., Ibliyah, K., Pontoh, S. R., Adhirajasa, U., & Sanjaya, R. (2024). *Pembangunan Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing Rumah Sakit di Era Digital*. 3, 638–646.



Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025